

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data memuat tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian, dalam paparan data ini mencakup informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (tanya jawab), observasi yang diamati peneliti dan dilakukan pengolahan data, serta dokumentasi. Berikut ini adalah paparan peneliti tentang data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu “ Peran Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan.

Peneliti melakukan Wawancara, observasi, dan dokumentasi mulai tanggal 29 September 2021 sampai tanggal 25 Oktober 2021 Di SMP 2 Larangan untuk mengetahui kondisi ekonomi dan motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas ix, dan siswa kelas ix. Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa di SMPN 2 larangan bermacam-macam, begitu juga dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa SMPN 2 Larangan. Diantaranya motivasi yang dimiliki oleh siswa adalah tinggi, sedang, dan rendah.

Namun sebelum membahas hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lebih jauh lagi, peneliti akan memaparkan tentang SMPN 2 Larangan yang meliputi profil dari SMP Negeri 2 Larangan, visi, misi, tujuan sekolah, data jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMPN 2 Larangan, serta jumlah siswa dan siswi dari tahun ke tahun yang ada di SMPN 2 Larangan.

a. Profil SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Talang Siring, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki luas lahan 8.800 m² dan beberapa fasilitas seperti ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang guru serta lapangan olah raga dan lain-lainnya.

SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan ini di pimpin oleh Bapak Drs. Achmad Musleh, M.Si dengan wakilnya yaitu Bapak Haris S.Pd. sekolah ini merupakan sekolah yang sudah terkreditasi A.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Sekolah SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan memiliki visi dan misi dan tujuan dalam membantu mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan sebagai berikut:

1) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, sehat, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi Sekolah

- a. Membentuk dan mengembangkan insan beriman dan bertaqwa serta saling menghormati antar umat beragama (*religius*).
- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c. Membentuk insan berprestasi (*unggul*) dibidang akademik maupun non akademik.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, aman, rindang, dan indah.
- e. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
- f. Membentuk insan berkarakter luhur pada budaya bangsa, demi tercapainya pelestarian serta pencegahan proses kerusakan lingkungan dan pengendalian pencemaran lingkungan

3) Tujuan Sekolah

Mengacu kepada visi dan misi sekolah maka tujuan pendidikan SMP Negeri 2 Larangan tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik mengimplementasikan IMTAQ dan IPTEK dalam proses pembelajaran.
- b. Tenaga pendidik melaksanakan bimbingan dan pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c.
 - 1) Peserta didik siap mengikuti kompetisi di bidang akademik.
 - 2) Peserta didik siap mengikuti kompetisi dibidang non akademik.
 - 3) Peserta didik mencapai KKM pada semua mata pelajaran.
 - 4) Rata-rata Ujian Nasional menjadi 7,50.
- d. Seluruh warga sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, aman, rindang, dan indah.
- e.
 - 1) Terpenuhinya pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang demokratis, partisipasif, transparan, bertanggungjawab dan akuntabel.
 - 2) Pembiayaan sekolah terpenuhi dan terlaksana dengan baik.
 - 3) Tenaga pendidik melaksanakan penilaian secara bervariasi dan berbasis kelas.

- 4) Arsip surat dan berbagai kegiatan sekolah terdokumentasikan dengan lengkap, rapi, baik dan mudah dicari.
 - 5) Tenaga pendidik minimal berkualifikasi S1 sesuai bidangnya.
 - 6) Tenaga non pendidik minimal berkualifikasi SMA.
 - 7) Sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
 - 8) Seluruh warga sekolah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ramah lingkungan.
 - 9) Lingkungan sekolah tertata dengan baik dengan menggalakan program *green school*.
 - 10) Pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- f. Seluruh peserta didik memiliki sikap jujur, berkarakter luhur dan mampu dalam pemanfaatan pelestarian lingkungan hidup sesuai budaya sekolah dan karakter bangsa.

c. Data Jumlah Siswa-Siswi di SMP Negeri 2 Larangan

Data berikut merupakan data dari jumlah keadaan siswa di SMP Negeri 2 Larangan pada empat tahun terakhir :

Th.	Kelas	Kelas	Kelas	Jumlah
Pelajaran	VII	VIII	IX	(Kls. VII + VIII + IX)

	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Siswa
2018-2019	157	143	112	376
2019-2020	151	159	142	452
2020-2021	148	149	156	453
2021-2022	107	148	149	404

Tabel. 4.1

Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Larangan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa empat tahun terakhir ini sekolah tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena sekolah ini memeberikan pelayanan baik terhadap

masyarakat selama sekolah ini berdiri dari tahun ajaran 2018 sampai saat ini tahun 2022.

d. Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data berikut merupakan data tentang Tenaga Pendidik dan Kependidikan dengan tugas mengajar- sesuai latar belakang pendidikan (keahlian) masing-masing yang ada di SMP Negeri 2 Larangan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Didik dan Pendidik SMPN 2 Larangan

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA	-	-	4	-	-	-	-	-	4
2.	Matematika	-	-	4	1	-	-	-	-	5
3.	Bahasa Indonesia	-	-	3	1	-	-	-	-	4

4.	Bahasa Inggris	-	-	4	-	-	-	-	-	4
5.	Pendidikan Agama	-	-	3	2	-	-	-	-	5
6.	IPS	-	-	3	-	-	-	1	-	4
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
10.	TIK/Ketera mpilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	BK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan temuan di SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan dari waktu melakukan penelitian, dari hasil obserbvasi, wawancara dan dokumentasi. Gambaran motivasi belajar yang didapat saat melakukan penelitian yaitu siswa di SMPN 2 Larangan memiliki motivasi yang beragam, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Peran kondisi ekonomi

keluarga juga menentukan motivasi yang dimiliki oleh siswa, keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan belajar dengan baik maka siswa juga akan memiliki motivasi yang lebih baik lagi. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa ada yang berasal dari dalam diri siswa dan juga ada yang berasal dari luar (lingkungan dan fasilitas).

a. Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan

Sebelum kita mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan, peneliti melakukan wawancara mengenai motivasi belajar, disini ada beberapa ungkapan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan yaitu Bapak Achmad Musleh mengenai motivasi belajar siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Iya motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari siswa ataupun dari luar diri siswa itu sendiri yang dapat menumbuhkan kesemangatan dan kegairan dalam belajar”.¹

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan bagi siswa agar siswa dapat belajar dengan tingkat kesemangatan yang tinggi dan mampu mencapai hasil yang maksimal. Dengan memiliki motivasi seorang individu dapat mendorong diri agar dapat berperilaku sesuai dengan yang diinginkan diri sendiri dan orang lain seperti halnya di sekolah, seorang siswa yang memiliki motivasi terutama motivasi dalam

¹ Achmad Musleh, Kepala Sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

belajar, siswa itu dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Rosita sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“ Motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan atau pemacu yang terdapat di dalam diri siswa sehingga siswa dapat meningkatkan proses belajarnya dan dapat mencapai hasil yang maksimal. motivasi itu terbagi menjadi dua ada motivasi belajar yang tinggi ada juga yang rendah, kita sebagai guru tentunya mengharapkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.”²

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IX yaitu Ibu Nurmala sebagaimana berikut ini:

“Motivasi belajar merupakan penggerak terhadap hati dan pemikiran seorang individu agar individu tersebut dapat terdorong untuk melakukan suatu pekerjaan atau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan gairah dan mempunyai tujuan yang jelas dalam mencapai suatu kesuksesan.”³

Di sekolah tentunya terdapat banyak siswa yang memiliki perbedaan karakter terutama dalam karakter belajar, ada siswa yang memiliki semangat yang tinggi ada juga yang biasa – biasa saja dalam mengikuti kegiatan pelajaran dan ada juga siswa yang malas dalam belajar dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu yang menyebabkan salah satu tujuan tidak tercapai dengan maksimal. untuk itu peran dari guru dan wali kelas serta staf sekolah

² Rosita, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

³ Nur Mala, Wali Kelas IX, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

sangat dibutuhkan dalam mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor atau penyebab siswa memiliki tingkat motivasi rendah berasal dari dalam dan luar diri siswa sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Larangan yaitu Bapak Musleh sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“yang menjadi penyebab siswa memiliki tingkat kesemangatan dalam belajar rendah adalah berasal dari siswa itu sendiri, siswa kurang termotivasi dalam mencapai suatu kesuksesan sehingga mereka kurang memiliki tujuan dalam mencapai kesuksesan tersebut.”⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Rosita sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Mengenai penyebab siswa memiliki motivasi rendah, kalau menurut saya itu terdapat dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu siswa tidak memiliki keinginan untuk maju atau mencapai suatu tujuan sedangkan faktor rendahnya motivasi belajar siswa yang berasal dari luar adalah dari lingkungan teman seperti mengikuti pergaulan teman yang tidak suka belajar dan lebih senang bermain dan juga faktor dari keluarga, dimana kurangnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri.”⁵

Hal sama juga disampaikan oleh Ibu Nurmala sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“ Menurut saya yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar rendah yaitu berasal dari diri siswa itu sendiri, yang mana siswa itu tidak memiliki tujuan dalam belajar, selain dari faktor dalam diri siswa ada juga faktor dari luar yaitu fakto lingkungan keluarga seperti halnya siswa kurang pengawasan dan juga kurangnya pemberian motivasi, begitu pula dari seorang guru yang kurang dalam pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai, yang mana tugas guru bukan hannya memberikan materi

⁴ Achmad Musleh, Kepala Sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

⁵ Rosita, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

pembelajaran saja akan tetapi guru juga memberikan motivasi agar motivasi siswa bisa meningkat.”⁶

Mengenai motivasi belajar siswa di sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan sudah terbilang cukup bagus karena tampak sebagian besar siswa sudah menunjukkan kegigihannya dalam belajar baik di kelas ataupun di luar kelas hal tersebut tidak luput dari bimbingan dari para guru dan dukungan dari orang tua dirumah, sebagaimana petikan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan yaitu Bapak Achmad Musleh sebagaimana berikut ini:

“Menurut pandangan saya pribadi mengenai peserta didik kami saya rasa kalau berkenaan dengan motivasi belajar, siswa kami sudah menunjukkan kegigihannya dalam belajar hal itu dilihat dari nilai raport dan laporan dari para guru yang mengajar akan tetapi masih ada sebagian yang kurang semangat atau kurang termotivasi dalam belajar hal itu di sebabkan oleh berbagai faktor”.⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rosita selaku guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Larangan sebagaimana berikut ini:

“Kalau menurut kacamata saya motivasi belajar siswa kami sudah bagus, jika di lihat dari keseharian mereka di dalam kelas ataupun di luar kelas, di dalam kelas banyak siswa yang aktif atau antusias ketika mengikuti kegiatan KBM begitupun juga diluar kelas kebanyakan siswa juga semangat belajar seperti melakukan diskusi, mengerjakan tugas kelompok atau membaca buku di perpustakaan.”⁸

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu Rindi Alfian sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya Kak, disini siswanya sangat pintar-pintar, pintar jawab soal ataupun menjawab pertanyaan guru, kalau saya pribadi masih biasa-biasa saja dalam ilmu pengetahuan. Hal itu dikarenakan

⁶ Nur Mala, Wali Kelas IX, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

⁷ Achmad Musleh, Kepala Sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

⁸ Rosita, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

siswa di sekolah ini giat-giat ketika belajar sehingga mereka paham terhadap mata pelajaran guru.”⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu M. Yoga Pratama sebagaimana petikan wawancara ini:

“Kalau menurut saya kak, mengenai motivasi belajar siswa di sekolah kita, saya rasa sudah baik hanya sebagian kecil saja siswa yang kurang motivasi dalam belajar jadi hanya sedikit siswa yang malas belajar atau mengerjakan tugas sekolah dan rumah.”¹⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas pada jam 08.30 tampak siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan aktif bertanya ketika ada pelajaran yang mereka kurang paham. Dan juga mereka sangat antusias membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Selain itu peneliti juga mengecek dokumen siswa dalam kegiatan belajarnya seperti nilai raport dan catatan guru mapel.¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan maka dapat diketahui gambaran motivasi belajar siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar siswa bermacam-macam, ada yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada yang memiliki motivasi yang rendah.
- 2) Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diantaranya yaitu siswa rajin membaca buku baik di dalam kelas atau di luar kelas, siswa antusias ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan aktif bertanya dan menjawab soal dari guru, rajin membaca buku di

⁹ Rindi Alfian, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

¹⁰ M. Yoga Pratama, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

¹¹ Hasil Observasi Langsung, Tanggal 04 Oktober 2021

perpustakaan dan rajin berdiskusi serta sebagian siswa juga aktif dalam mengikuti organisasi.

- 3) Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah(kurang) diantaranya memiliki ciri-ciri malas mengikuti pelajaran sehingga kurang aktif saat berada di dalam kelas.

b. Peran Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan

Di sekolah tentunya terdapat banyak siswa yang beragam baik status sosial dan ekonominya hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap perkembangan belajarnya salah satunya adalah tentang motivasi belajar. Salah satu faktor yang berperan terhadap motivasi belajar siswa adalah keluarga, bagaimana keluarga bisa memberikan dukungan terhadap perkembangan belajar anak, baik pemberian dukungan moral ataupun materi. Pemberian fasilitas sekolah yang cukup bagi anak akan menunjang terhadap proses belajar anak dan besar kemungkinan dapat meraih sebuah prestasi yang membanggakan, maka dari itu sangat di butuhkan agar siswa lebih antusias dalam belajar dan meraih prestasi, dari hal tersebut kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, sebagaimana petikan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Larangan berikut ini:

“Iya peran kondisi ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak dimana anak membutuhkan alat belajar yang harus di gunakan ketika belajar seperti buku tulis, alat tulis ataupun telepon genggam yang saat ini sangat dibutuhkan dalam pelajaran maka dari itu orang tua

harus menyediakan fasilitas tersebut agar anak lebih semangat dalam belajarnya.”¹²

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru BK yaitu Ibu Rosita sebagaimana berikut ini:

“Dimasa sekarang ini peran kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar anak, karena siswa membutuhkan dukungan dalam proses belajarnya salah satunya alat-alat sekolah atau fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajarnya. Jika salah satu fasilitas tersebut tidak terpenuhi besar kemungkinan siswa akan malas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.”¹³

Guru wali kelas juga menambahkan mengenai peran kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar anak sebagaimana petikan berikut ini:

“Motivasi dapat diberikan oleh siapapun termasuk orang tua, orang tua juga memiliki peranan dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar anak, seperti pemberian fasilitas belajar terhadap anak agar anak dengan mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hal tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan motivasi belajar anak. Maka dari sinilah kondisi ekonomi orang tua sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar¹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu Rindi Alfian sebagaimana berikut ini:

“Iya kak, kami membutuhkan fasilitas sekolah yang memadai agar kami bisa lebih mudah dalam belajar, apalagi sekarang kegiatan belajarpun sudah serba internet dan digital.”¹⁵

Hal ini juga di tambahkan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu

M. Yoga Pratama sebagaimana berikut ini:

“Kalau menurut saya peran kondisi ekonomi keluarga itu sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar anak, apabila keinginan

¹² Achmad Musleh, Kepala Sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

¹³ Rosita, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

¹⁴ Nur Mala, Wali Kelas IX, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

¹⁵ Rindi Alfian, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

anak tentang sekolah terpenuhi InsyaAllah kita sebagai siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajar ya salah satu contohnya fasilitas sekolah. Namun kita sebagai anak juga perlu memahami kondisi ekonomi keluarga kita apabila orang tua sudah tidak bisa memenuhinya makan jangan memaksakan.”¹⁶

Peran dari kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar anak itu terbagi menjadi dua bagian yang pertama dampak dari peran kondisi ekonomi keluarga menengah ke atas dan ekonomi keluarga menengah kebawah, hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Achmad Mosleh sebagaimana berikut ini:

“ Motivasi belajar adalah sebuah dorongan untuk meningkatkan proses belajar, siswa membutuhkan dukungan agar mampu meningkatkan nilai dan prestasinya. Apabila orang tua tidak mampu memberikan dukungan terhadap proses belajar si anak maka besar kemungkinan siswa tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan belajarnya secara baik. Sehingga besar kemungkinan siswa akan menjadi tidak semangat dalam pelajaran.”¹⁷

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Rosita sebagaimana berikut ini:

“Peran ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar anak sangat berpengaruh besar ya salah satu contoh siswa yang berasal dari kalangan menengah kebawah yang biasanya fasilitas sekolah tidak terlalu lengkap, ataupun uang jajan kurang terkadang siswa tersebut malas dan tidak bersemangat dalam belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mapel begitupun sebaliknya siswa yang memiliki fasilitas yang lengkap yang diberikan orang tua terkadang masih malas-malasan untuk belajar. Jadi kami selaku guru BK mencari solusi agar siswa tetap bisa meningkatkan motivasi belajarnya itu jika di lihat dari segi negatifnya jika dilihat dari segi positifnya meskipun siswa berasal dari kalangan menengah kebawah, terkadang siswa tersebut lebih termotivasi atau lebih semangat dalam belajar hal ini disebabkan oleh kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri. Begitupun siswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas, apabila fasilitas sekolah atau keinginan siswa sudah terpenuhi

¹⁶ M. Yoga Pratama, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

¹⁷ Achmad Musleh, Kepala Sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

dalam pelajaran Insya Allah siswa lebih termotivasi dalam belajar.”¹⁸

Hal ini ditambahkan oleh wali kelas IX yaitu Ibu Nur Mala sebagaimana berikut ini:

“Seperti yang saya katakan tadi peran kondisi atau keadaan ekonomi keluarga sangatlah penting, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu terkadang masih malas-malasan dalam belajar, hal tersebut dikarenakan fasilitas yang diberikan orang tua belum terpenuhi namun sebaliknya meskipun fasilitas tidak lengkap akan tetapi ada sebagian anak yang tidak mengurangi minat mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga mampu lebih semangat dalam belajar karena tersedianya fasilitas belajar dari orang tua.”¹⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa yaitu M. Yoga Pratama sebagaimana berikut ini:

“Jujur saya berasal dari keluarga yang sederhana kak, kalau mengenai fasilitas atau dukungan dari orang tua terhadap pelajaran sudah terpenuhi dengan baik sehingga saya bisa belajar dengan maksimal berkat dukungan dari orang tua.”²⁰

Hal ini juga ditambahkan oleh satu siswi yaitu Rindi Alfian sebagaimana berikut ini:

“Iya kak, mengenai kondisi ekonomi keluarga saya, saya berasal dari keluarga yang sederhana akan tetapi kalau masalah dalam pendidikan orang tua kita sangat memperhatikan kita dengan memberikan fasilitas dalam pendidikan sehingga saya lebih semangat dalam pelajaran.”²¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi, yaitu peneliti melihat data pribadi siswa dan juga kondisi ekonomi keluarganya yang diperlihatkan oleh staf sekolah. Serta peneliti

¹⁸Rosita, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

¹⁹ Nur Mala, Wali Kelas IX, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

²⁰ M. Yoga Pratama, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

²¹ Rindi Alfian, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

melakukan observasi pada saat mewawancarai sebagian siswa, peneliti mendatangi siswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah dan juga menengah keatas dan peneliti meminta ijin untuk melihat setiap fasilitas yang diberikan orang tua terhadap siswa tersebut dan benar siswa memang diberikan fasilitas seperti alat-alat dalam pelajaran, diberikan uang jajan, dan juga telepon genggam yang bisa digunakan saat pelajaran daring.²²

Peran kondisi ekonomi keluarga itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Karena anak sangat membutuhkan dukungan dari orang tua saat belajar di sekolah ataupun dirumah, seperti terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Meskipun siswa itu berasal dari keluarga yang kurang mampu terkadang orang tuanya sangat mendukung dan dapat memenuhi setiap kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelajaran. Siswa memanfaatkan fasilitas yang di berikan orang tua dengan sebaik mungkin, seperti telepon genggam mereka gunakan untuk mengakses pembelajaran.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya oleh kepala sekolah dan para guru termasuk guru bimbingan dan konseling agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan baik

²² Hasil Observasi Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

di dalam kelas ataupun di luar kelas. Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu guru yang dapat membantu memecahkan permasalahan siswa di sekolah baik masalah pribadi, masalah sosial dan masalah dalam belajar. Dalam hal ini sudah berbagai upaya yang dilakukan guru BK agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana petikan wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Rosita berikut ini:

“Upaya kami sebagai guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian bimbingan kelompok, melakukan konseling individu terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah dan melakukan konsultasi dengan guru mapel dan wali kelas mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.”²³

Pernyataan guru BK dibenarkan oleh wali kelas yaitu Ibu Rosita sebagaimana berikut ini:

“Para guru sudah melakukan berbagai upaya agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara lisan ataupun tertulis, di dalam kelas setiap guru dianjurkan untuk memberikan motivasi sebelum pelajaran dimulai tujuannya agar siswa lebih antusias ketika mengikuti kegiatan KBM, selain itu para guru terutama guru BK juga memberikan bimbingan baik di dalam kelas atau di luar kelas dengan memberikan layanan informasi yang ditempel di papan informasi biasanya isinya tentang motivasi-motivasi yang bermanfaat bagi siswa.”²⁴

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IX yaitu Rindi Alfian sebagaimana berikut ini:

“Kami di dalam kelas selalu diberikan motivasi oleh para guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, agar kami bisa meningkatkan proses belajarnya begitupun guru BK juga memberikan bimbingan terhadap kami dengan memberikan informasi-informasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar

²³ Rosita, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

²⁴ Nur Mala, Wali Kelas IX, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

kami. Kegiatan yang dilakukan guru dan guru BK tersebut merupakan hal yang bermanfaat bagi kami”²⁵

Dalam merapakan layanan bimbingan atau upaya peningkatan rendahnya motivasi belajar siswa tentunya guru BK mengalami hambatan salah satu faktor penghambatnya adalah datang dari siswa itu sendiri. Sebagaimana petikan wawancara Ibu Rosita berikut ini:

“Dalam melaksanakan layanan ke BK an tentunya terdapat beberapa hambatan salah satunya itu datang dari siswa itu sendiri, dimana masih terdapat sebagian siswa yang masih kurang sadar betapa pentingnya belajar, sehingga mereka masih lalai dan kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal.”²⁶

Hal ini dibernarkan oleh salah satu siswa yaitu M. Yoga Pratama sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Iya Kak, siswa di dalam kelas ketika guru BK memberikan motivasi di dalam kelas terkadang masih suka bercanda atau tidak mendengarkan apa-apa yang diterangkan oleh guru BK sehingga mereka tidak tahu apa yang disampaikan.”²⁷

Hal serupa juga disampikan oleh Rindi Alfian sebagaimana beriku ini:

“Ketika guru BK masuk kelas biasanya guru BK selalu memberikan motivasi terhdap kita dalam belajar namun masih terdapat siswa yang kurang antusias bahkan berbicara sendiri ketika guru menjelaskan.”²⁸

Selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung guru BK dalam upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Rosita berikut ini:

“Yang menjadi faktor pendukung adalah adanya bentuk kerja sama antara guru BK dengan elemen sekolah seperti kepala sekolah, guru mapel dan wali kelas. Sehingga dengan adanya

²⁵ Rindi Alfian, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

²⁶ Rosita, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung Tanggal 02 Oktober 2021

²⁷ M. Yoga Pratama, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

²⁸ Rindi Alfian, Siswa Kelas IX C, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

bentuk kerja sama tersebut kami bisa saling bahu membahu dalam mengatasi permasalahan siswa termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar salah satu contohnya adalah wali kelas yang banyak mengetahui perkembangan siswanya dalam pelajaran. Saya dan wali kelas saling sharing tentang siswa yang memiliki permasalahan dalam perkembangan belajar dan kami mencarikan solusi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut, dan salah satunya dengan memberikan motivasi dan juga bimbingan pribadi serta melakukan konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.”²⁹

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Achmad Musleh sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah adanya bentuk kerja sama antara guru BK dengan stakeholder di sekolah dengan para guru dan wali kelas begitu juga dengan orang tua siswa hal ini dilakukan guru BK untuk mengetahui perkembangan belajar siswa karena salah satu tanggung jawab guru BK adalah mengatasi permasalahan siswa termasuk dalam bidang belajar.”³⁰

Wali kelas IX juga membenarkan mengenai adanya bentuk kerja sama antar para guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya kami para guru juga saling bekerja sama dalam mengatasi permasalahan siswa termasuk rendahnya motivasi belajarnya, kami saling mengkoordinir dan juga saling sharing mengenai bentuk penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, adanya bentuk kerja sama tersebut sangat memudahkan dalam mencari solusi dan memecahkan suatu masalah.”³¹

Faktor pendukung lainnya dalam upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah tersedianya fasilitas sekolah termasuk fasilitas guru BK, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosita berikut ini:

²⁹ Rosita, Guru BK, Wawancara Langsung, Tanggal 11 Oktober 2021

³⁰ Achmad Musleh, Kepala Sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan, 11 Oktober 2021

³¹ Nur Mala, Wali Kelas IX, Wawancara Langsung Tanggal 04 Oktober 2021

“Faktor pendukung lainnya itu adalah adanya ruangan kelas dan juga ruang BK dan ruangan khusus untuk melakukan konsultasi, kalau di BK itu disebut dengan ruangan konseling dimana ruangan ini digunakan pada saat ada siswa ingin berkonsultasi secara langsung dengan guru BK baik itu konsultasi tentang pribadi maupun tentang belajar, karena dalam ke BKan itu ada asas kerahasiaan antara guru BK dengan siswa.”³²

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Dedi Rizal yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa yaitu tersedianya ruangan khusus yang disebut dengan ruangan konseling dalam memberikan bimbingan atau konseling kepada siswa.”³³

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan bahwa benar adanya di ruang BK itu memang ada ruangan kecil yang didalamnya ada 1 meja, 3 kursi dan 1 kipas angin yang ruangnya cukup tertutup yang digunakan guru BK pada saat ada siswa yang ingin berkonsultasi³⁴



³² Rosita, Guru BK, Wawancara langsung Tanggal 11 Oktober 2021

³³ Achmad Musleh, Kepala Sekolah SMPN 2 Larangan Pamekasan, 11 Oktober 202

³⁴ Observasi Langsung di Ruang BK, di SMPN 2 Larangan PamekasanPamekasan Tanggal 14 Oktober 2021

Berdasarkan analisis dokumentasi terdapat ruangan kecil yang digunakan guru BK untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya baik itu masalah pribadi, belajar, sosial dan karir. Ruangan kecil tersebut kurang lebih memiliki lebar 1,5 meter dan panjang 1,5 meter.³⁵

Dalam melakukan penelitian peneliti dapat menemukan bahwa ada faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi penghambat upaya guru Bk dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Larangan yaitu:

- 1) Faktor pendukungnya yaitu (a) Adanya ruang kelas, adanya ruang BK dan ruang konseling yang digunakan guru BK dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya, (b) Adanya kerja sama yang baik antara semua elemen sekeolah (guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran).
- 2) Faktor penghambatnya antara lain: (a) perbedaan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan sebagian kecil siswa kurang fokus ketika pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK di dalam kelas.

3. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi belajar siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dari berbagai kalangan yang tentunya memiliki perbedaan karakter dan gaya belajar yang

³⁵ Dokumentasi, di Ruang Koseling, di SMPN 2 Larangan Pamekasan Pamekasan Tanggal 14 Oktober 2021

berbeda beda dan motivasi belajar yang berbeda. Seorang pelajar harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang akademiknya sehingga dapat dengan mudah untuk meraih sebuah kesuksesan. Motivasi belajar berhubungan erat dengan perkembangan psikis peserta didik, dengan memiliki motivasi yang baik siswa akan lebih semangat dan terdorong dalam belajar. Seseorang untuk dapat mencapai tujuannya harus memiliki motivasi yang berupa penggerak dari dalam diri seseorang atau dalam hati seseorang. Sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tidak akan instans dengan tiba-tiba terdapat hasil yang dinikmati, hal tersebut harus dilakukan dengan rencana dan keinginan untuk berhasil dan menghindari kegagalan, artinya dalam hal ini motivasi bisa dikatakan sebagai bagian penting dalam mencapai cita-cita atau kesuksesan.

Ada beberapa definisi motivasi yaitu : “ motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam sitimulus kearah tujuan, dimana sebelumnya tidak ada kearah tujuan tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tujuan tersebut” sementara itu Omar Hamsik mengutip apa yang disebutkan oleh Mc Donald yang menyebutkan “ *motivation is an change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions,*” (motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan).³⁶

³⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan*. (STAIN Pamekasan Press, 2009) hlm. 139.

Di sekolah tentunya terdapat siswa yang memiliki motivasi yang berbeda-beda, terdapat siswa yang memiliki motivasi tinggi yang ditunjukkan dengan gigih dalam belajar, semangat dalam mengerjakan tugas dan selalu bertanya ketika di dalam kelas. Sebaliknya ada juga siswa yang memiliki motivasi rendah yang menyebabkan siswa itu kurang semangat dalam pelajaran dan tidak ada dorongan untuk berkembang sehingga siswa tersebut disebut dengan siswa yang nakal. Hal ini sangat diperlukan perhatian lebih dari seorang pendidik agar siswa tersebut dapat diatasi dan mengatasi masalah tersebut.

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal (maksimal). Pelajaran yang ditepati akan semakin berhasil jika mendapatkan motivasi yang semakin tepat. Kekuatan motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para peserta didik, dan motivasi ini selalu berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Motivasi sebagai motor yang melepaskan energi atau sebagai penggerak yang akan mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak.
- b) Menentukan arah perbuatan, melalui motivasi kegiatan yang dilakukan maupun dikerjakan akan menjadi lebih terarah sehingga yakin untuk mencapai tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, beberapa kegiatan tentu ada yang kurang bermanfaat dalam perjalanan untuk mencapai tujuan. Dengan motivasi

maka seseorang akan bisa memilih kegiatan yang selaras dengan tujuan dan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat.³⁷

2. Peran Kondisi Ekonomi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan

Di sekolah tentunya terdapat siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda-beda, terdapat siswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas ada juga yang berasal dari keluarga menengah kebawah, sehingga dengan berbedanya status tersebut sangat berdampak terhadap kegiatan belajarnya terutama dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi dalam belajarnya.

Menurut Soejono Soekanto (2001: 89), “ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”. Status ekonomi setiap keluarga di masyarakat diantaranya ditentukan dari beberapa factor seperti pekerjaan yang dilakukan, penghasilan, harta kepemilikan dan fasilitas yang dimiliki oleh keluarga tersebut.³⁸

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa Status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara dan sebagainya). Sedangkan secara harfiah status merupakan posisi dari suatu tingkatan atau kedudukan/kekuasaan seseorang di suatu tempat sehingga memiliki peran, hak, dan kewajiban, juga sebagai *symbol* seseorang disuatu wilayah/tempat.

³⁷ Noer Rohma, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 250-251.

³⁸ Annisa Rofiul Ulum et al, “Penerapan Strategi Bauran Pemasaran Pada Mebel UD. Jati Indah di Jember”, *Jurnal Sospol*, (2015), 7.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah posisi atau kedudukan individu dalam kelompok masyarakat berdasarkan jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, tempat tinggal(rumah), tingkat pendidikan dan jabatan.³⁹

Jadi dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah kondisi material atau kekayaan untuk menentukan posisi atau kedudukan individu atau keluarga dalam masyarakat. Meskipun status sosial banyak dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan keturunan namun kondisi material kekayaan seseorang menjadi salah satu faktor dominan yang berpengaruh.

Keluarga merupakan orang pertama yang berperan aktif dalam memberikan pendidikan beserta dukungan terhadap proses belajar dari seorang anak, anak akan lebih semangat dalam belajar apabila keluarga memperhatikan perilaku dan kebutuhan seorang anak. Dalam pendidikan seorang anak membutuhkan fasilitas atau alat untuk belajar, untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini yaitu menyediakan fasilitas tersebut hal ini bertujuan agar siswa bisa belajar dengan maksimal dan lebih antusias ketika belajar namun apabila siswa tidak terpenuhi kebutuhan dalam belajarnya maka akan berdampak terhadap proses belajarnya seperti kurang semangat dan malas belajar sehingga dapat menyebabkan kurangnya prestasi yang didapatkan di sekolah.

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Selain kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan lainnya

³⁹ Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 347.

serta perlindungan kesehatan, anak juga memerlukan fasilitas belajar untuk mendukung kegiatan anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan, diantaranya fasilitas yang diperlukan dalam belajar yaitu ruang belajar (tempat belajar), kursi, meja, penerangan yang cukup, alat tulis yang memadai, buku serta perlengkapan lainnya. Untuk memenuhi fasilitas tersebut keluarga harus berkecukupan dalam artian memiliki kekayaan yang lebih, oleh karena itu ekonomi sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang yang akan menghasilkan motivasi belajar.

Seorang anak yang hidup dalam keluarga kurang mampu, maka kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi dan menyebabkan kondisi kesehatan serta belajar anak terganggu. Selain itu, anak akan merasa minder karena memiliki ketakutan dirundung oleh teman-temannya, bahkan anak akan memiliki pemikiran untuk membantu keluarganya mencari nafkah disaat usianya masih usia anak sekolah. Hal demikian akan mengganggu kegiatan belajar seorang anak.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya juga tidak menutup kemungkinan menjadikan hal yang kurang baik bagi perkembangan anak. Hal yang salah dari keluarga kaya adalah ketika orang tua selalu memanjakan anak-anaknya. Anak akan terlena dengan kemalasan dan hanya berfoya-foya sehingga hal itu akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar.

Adapun hal lain yang dapat mengganggu belajar anak adalah sikap ketidakadilan orang tua kepada anak. Orang tua yang tidak adil merata terhadap anak akan terjadi perbedaan dalam memberikan kasih sayang dan

juga akan tidak adil dalam pemberian fasilitas. Anak yang menyadari saat orang tua tidak adil maka dia akan merasa kecewa dan merasa iri kepada kakak atau adiknya (saudara-saudari nya). Akibatnya anak akan melakukan protes bahkan perlawanan kepada orang tuanya dengan cara tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.⁴⁰

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Larangan Pameksan

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran tentunya tidak semuanya dapat berjalan dengan sesuai rencana, sedikit banyak pasti akan menemukan suatu hambatan dalam pelaksanaannya hal itu biasa dalam pembelajaran. Begitu juga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih terarah dan memiliki tujuan dalam belajar. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang sadar dan masih kurang fokus ketika guru BK atau guru mapel memberikan bimbingan di dalam kelas, yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan pemahaman dari siswa yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan karakter siswa dalam belajar di dalam kelas. Terdapat siswa yang lebih suka menulis, ada yang lebih suka mendengarkan, ada juga yang lebih suka melihat video atau gambar. Hal inilah yang menghambat guru BK dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis yang diberikan terhadap siswa.

⁴⁰ Budhidarma, *Dampak Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak* (e journal <https://id.scribd.com> diakses tanggal 18 Oktober 2021 pada jam 08:00)

Menurut de porter dan Henarki terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu visual, auditory dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih menekankan dan memfokuskan pada penglihatan, gaya belajar ini mengakses pandangan visual yang dihasilkan maupun diingat. Sedangkan gaya belajar auditory adalah gaya belajar yang lebih memfokuskan kepada indera pendengaran untuk dapat menyerap informasi dalam hal ini siswa hanya bisa mendengarkan untuk dapat menyerap suatu informasi pembelajaran. Yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik, gaya belajar ini adalah gaya belajar dengan cara menyentuh atau menjamah sesuatu yang menyampaikan informasi/data tertentu untuk dapat diingat oleh siswa, anak ini belajar dengan cara menyentuh atau langsung praktik dilapangan.⁴¹

Perbedaan gaya belajar siswa tersebut adalah salah satu penghambat dalam pelaksanaan teknik modeling simbolik karena di dalam suatu kelas tidak semua siswa lebih suka menonton video terdapat sebagian siswa yang lebih suka mendengarkan dan langsung praktik.

Sedangkan Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yang pertama adalah adanya kerja sama dengan semua elemen sekolah dengan adanya bentuk kerja sama antara elemen sekolah memudahkan guru Bk dalam melakukan suatu pekerjaannya dalam mencari informasi tentang permasalahan atau kebutuhan siswa salah satu contohnya dengan guru kelas atau wali kelas, guru BK melakukan kerja sama dengan keduanya tersebut untuk mengetahui setiap informasi yang berkaitan dengan siswa karena guru

⁴¹ Maria Zagoto, *Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya*, (e journal <http://journal.universitaspahlawan>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021, pada jam 18:00) hlm 1-3

dan wali kelas yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa sehingga besar kemungkinan mereka lebih mengetahui karakter dan perilaku siswa tersebut. Selain itu bentuk kerja sama ini merupakan tuntutan sekolah dalam membantu mensukseskan suatu tujuan pendidikan dengan membantu siswa agar dapat maksimal dalam belajar.

Faktor pendukung yang kedua adalah adanya fasilitas sekolah yang salah satunya ruangan khusus (ruang konseling) yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Ruang ini dapat digunakan guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, kegiatan konseling ini dilakukan guru BK dan siswa secara tatap muka (*face to face*).

Dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis yang diberikan siswa tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar seperti apa yang diharapkan. Banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan teknik modeling simbolik tersebut. Setidaknya ada beberapa pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian teknik modeling simbolik, antara lain:

a. Manajemen

Manajemen dalam bimbingan dan konseling dimaksudkan sebagai perencana, penyusun dan pengatur layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah, oleh karena itu harus ada struktur organisasi BK dalam suatu sekolah agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat terstruktur dan jelas pelaksanaannya.

b. Layanan

Materi bimbingan dapat diangkat melalui ketujuh jenis layanan sebagaimana yang dilaksanakan di Sekolah Menengah. Layanan-layanan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama sehubungan dengan bimbingan yaitu: a) layanan orientasi dan informasi, b) layanan penempatan dan penyaluran, c) layanan pembelajaran, d) layanan konseling perorangan (individual), dan e) layanan bimbingan dan konseling kelompok.

c. Sarana

Sarana merupakan perlengkapan atau bisa disebut juga sebagai alat untuk melengkapi dan mendukung program layanan yang sudah disusun dan direncanakan agar terlaksana dengan baik. Berikut ini beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling :

1. Ruang BK merupakan suatu ruangan yang digunakan dalam proses pemberian layanan antara konselor (guru BK) dan konseli (siswa) baik untuk mengembangkan potensi siswa ataupun memecahkan permasalahan siswa. seperti halnya disekolah yang harus memiliki ruang guru maka disekolah perlu adanya ruang BK sebagai ruang khusus untuk melayani siswa dan harus terpisah dengan ruang guru.
2. Ruang konseling untuk melaksanakan kegiatan konseling (Ruang mengadakan wawancara konseling atau pertemuan individual). Disini sekolah selain mempunyai ruang BK juga harus tersedia ruangan khusus yaitu ruang konseling guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

3. Papan informasi, dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karir dan informasi penting yang berkaitan dengan motivasi serta hal lainnya, maka disekolah memerlukan papan yang ditata sedemikian rupa untuk menempelkan informasi-informasi yang di dapat. Papan informasi harus diletakkan ditempat yang mudah dijangkau oleh semua orang. Artinya disini sekolah harus mempunyai papan informasi yang diletakkan ditempat strategis seperti di sekolah papan bimbingan di letakkan didua tempat yaitu depan ruang BK dan di depan ruang guru.⁴²

⁴²Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press,2010), hlm 61.